

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan dua penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan sebagai bahan acuan. Penelitian tersebut dilakukan oleh :

##### **1. Agil Rozandi Dharma (2013)**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan saat menyusun proposal ialah penelitian oleh Agil Rozandi Dharma dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA” Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan PDN sebagai variabel bebas.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan ini bersifat acak dan akan pilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih dikarenakan data yang dikumpulkan sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai Triwulan I pada tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV pada tahun 2016 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Public*.

Teknik analisis ini yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan PDN terhadap ROA adalah menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial). Kesimpulan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Agil Rozandi Dharma adalah LDR, IPR, APB, IRR, PDN dan FBIR negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Devisa Go Publik. LAR dan NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa Go Publik. BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa *Go Publik*.

## **2. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa 1 Ketut Mustanda (2016)**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa 1 I Ketut Mustanda dengan judul “Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia” pada tahun 2009-2013. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan serta teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *purposive sampling*.

Rumusan masalah yang diangkat ialah rasio CAR, LDR dan NPL pada Bank yang terdaftar di BEI. Dari hasil kesimpulan penelitian tersebut adalah CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

## **3. Tan Sau Eng (2013)**

Penelitian terdahulu kedua yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian oleh Tan Sau Eng dengan judul “Pengaruh

NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public”. Pada periode 2007 – 2011.

Rumusan masalah yang diangkat adalah Rasio NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public. Teknik sampel yang digunakan Purposive Sampling dan menggunakan teknik analisis yaitu regresi linier berganda. Hasil kesimpulan penelitian ini yang ditulis oleh Tan Sau Eng adalah NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public. BOPO, NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public

#### **4. Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018)**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian oleh Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra dengan judul “Influence Of Capital Adequacy, Non Performing Loans, Loan To Deposit Ratio And Firm Size On Financial Performance Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange” pada tahun 2013– 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecukupan modal, kredit macet, loan to deposit ratio dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

valuta asing konvensional bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 87 bank yang diamati dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Rumusan masalah yang diangkat adalah rasio CAPITAL ADEQUACY, NPL, LDR dan COMPANY SIZE. Unit analisis yang digunakan

oleh unit analisis tingkat organisasi (perusahaan) adalah bank devisa konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Horison waktu adalah panel data yang seimbang selama tiga tahun (2013-2015).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu populasi komposit pada tahun 2013 sebanyak 29 bank umum, pada tahun 2014 sebanyak 29 bank komersial dan pada tahun 2015 sebanyak 29 bank komersial. Jadi, jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 87 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank devisa konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Dari hasil kesimpulan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra adalah rasio CAPITAL ADEQUACY, NPL, LDR dan COMPANY SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap Bank Konvensional.

Tabel 2. 1  
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN  
SEKARANG

No.	Nama dan Tahun	Populasi	Variabel Penelitian	Periode	Teknik Analisis
1	Agil Rozandi Dharma	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Dependen: ROA Independen: LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN	2012 Triwulan I – 2016 Triwulan IV	Regresi Linier Berganda
2	Ni Made Intend an I Ketut	Bank di Bursa Efek Indonesia	Dependen: ROA Independen: CAR, LDR, dan NPL	2009 - 2013	Regresi Linier Berganda
3	Tan Sau Eng	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Dependen: ROA Independen: LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FCAR	2015 Triwulan IV – 2018 Triwulan II	Regresi Linier Berganda
4	Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra	Bank Konvensional	Dependen: ROA CAPITAL ADEQUACY, NPL, LDR, dan COMPANY SIZE	2013 - 2015	Regresi Linier Berganda
5	Syarif Hidayatullah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Dependen: ROA Independen: LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	2017 Triwulan II – 2021 Triwulan III	Regresi Linier Berganda

Sumber : Agil 2013, Made Inten 2016, Tan Sau Eng 2013, Agus Mulyadi 2018

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori adalah salah satu bagian yang ada dalam suatu penelitian yang berisi tentang teori-teori dan juga hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan. Bagian ini berfungsi sebagai kerangka teori yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan penelitian. Landasan teori juga dapat disebut sebagai kerangka teori. Secara umum, kerangka teori ini terdiri dari beberapa konsep beserta dengan definisi dan juga referensi yang digunakan untuk studi atau penelitian. Bagian ini harus memberkan pemahaman mengenai teori dan juga konsep yang relevan dengan topic penelitian yang dibahas dan yang berkaitan dengan bidang pengetahuan yang lebih luas yang sedang dipertimbangkan.

### **2.1.1 Profitabilitas**

Profitabilitas ialah suatu rasio yang dapat menilai kemampuan bank dalam menilai bagaimana kemampuan suatu bank dalam hal mendapatkan keuntungan maupun laba dalam suatu periode tertentu.

Penilaian rasio profitabilitas adalah penilaian tentang bagaimana kondisi serta kemampuan suatu bank dalam mendukung kegiatan operasional dan juga permodalannya. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah (Kasmir, 2012 : 354-356) :

#### 1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio *Return On Asset (ROA)* ialah “Rasio untuk mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan” (Kasmir

2012:354). Apabila dengan semakin tinggi nilai dari rasio rentabilitas usaha suatu bank semakin sehat.

Rasio tersebut dapat dijadikan untuk bagaimanaukuran kesehatan keuangan suatu bank. ROA sangat penting, sebagaimana keuntungan yang didapatkan dari penggunaan aset dapat menunjukkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

Dengan semakin tingginya *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset sebagai ukuran kesehatan keuangan.

Rumus untuk menghitung ROA adalah :

adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak di setahunkan.
- b. Total asset adalah modal yang dimiliki oleh bank yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada neraca.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir, (2012:329) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak di setahunkan
- b. Rata-rata ekuitas merupakan ekuitas triwulan saat ini ditambah triwulan sebelumnya dirata-rata

### 3. *Net Interest Margin ( NIM )*

NIM merupakan perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito, relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi SEOJK NOMOR 09/OJK.03/2020.

Rumus NIM sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih ialah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga.
- b. Rata-rata aktiva produktif ialah Rata-Rata Deposito Berjangka, Kredit kepada Bank Lain, Surat-Surat Berharga, Kredit Yang Diberikan Dan Penyertaan.

### 4. *Net Profit Margin (NPM)*



Rasio Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus Net Profit Margin adalah : (Kasmir 2012:328).

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.
- b. Yang termasuk dalam pendapatan operasional ialah jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

#### 5. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

(Kasmir 2012:327). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Yang termasuk dalam Operating Income ialah jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Yang termasuk dalam Operating Expense ialah beban bunga dan beban operasional.

Dalam Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA)

### 2.1.2 Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan “Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih “Dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih, serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan”. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah (Kasmir, 2012:315-320) : Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank yaitu menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

#### 1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menjelaskan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (SEOJK NOMOR 9/OJK.03/2020).

Rumus LDR :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain)
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

#### 2. *Loan Asset Ratio* (LAR )

Rasio LAR merupakan alat untuk mengukur bagaimana tingkat kemampuan likuiditas suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki suatu bank. (Kasmir, 2012)

Rumus Rasio LAR :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Sehingga dalam penelitian ini digunakan rasio yaitu LDR dan LAR.
- b. Total asset adalah aktiva yang dimiliki oleh bank yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada neraca.

### 3. *Investing Policy Ratio* (IPR)

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. (Kasmir, 2012: 316).

Rumus IPR adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Berharga yang dimiliki oleh bank dan Surat Berharga yang dibeli janji dijual kembali dan obligasi pemerintah.
- b. Total dana pihak ketiga adalah total deposito, giro dan tabungan.

#### 4. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. (Kasmir, 2012:318).

Rumus *Cash Ratio (CR)* adalah :

$$CR = \frac{\text{Total Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- a. Yang merupakan alat-alat likuid adalah Kas, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga adalah total deposito, giro dan tabungan.

#### 5. *Reserve Requirement (RR)*

Simpanan yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank (Kasmir 2012:317).

Rumus *Reserve Requirement (RR)* adalah :

$$RR = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots 10)$$

Keterangan :

- a. Giro Bank Indonesia adalah penempatan pada BI
- b. Total dana pihak ketiga adalah total deposito, giro dan tabungan.

Dalam Aspek/Kinerja Likuiditas Rasio yang digunakan adalah *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

### 2.1.3 Kualitas Aset Bank

Kualitas aset ialah asset untuk “Memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko bank” (Veitzhal Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio –rasio sebagai SEOJK NOMOR 9/OJK.03/2020 :

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang dihitung secara gross. Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aset produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut (SEOJK NOMOR 9/OJK.03/2020). Rumus yang digunakan :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Total Aktiva produktif terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait. Yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.

#### 2 *Non Performing Loan* ( NPL )

Rasio NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:177). Untuk penilaian bank, besarnya rasio NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%.

Rumus untuk menghitung NPL :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah ialah kredit yang kualitasnya kurang lancar, macet dan juga diragukan.
- b. Total kredit adalah total kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait atau tidak terkait.

Dalam Rasio Kualitas Aktiva yang digunakan adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* ( NPL )

#### 2.1.4 Sensitivitas

Sensitivitas ialah penilaian bagaimana kemampuan bank dalam mengcover suatu akibat yang timbul oleh perubahan risiko pasar dan juga kecakupan manajemen risiko pasar menurut. Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah ( Veitzal Rivai 2012:485) :

##### 1. *Interest Rate Risk* (IRR)

Rasio IRR ialah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank akan membutuhkan likuiditasnya (Julius 2014).

IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivies Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivies Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Risk Sensitivies Asset*) meliputi surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, reverse repo, tagihan akseptasi, dan penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Risk Sensitivies Liability*) meliputi giro, tabungan, deposito, investing sharing, pinjaman bank Indonesia, pinjaman bank lain, hutang akseptasi, pinjaman yang diberikan, dan surat berharga yang diterbitkan.

## 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio yang digunakan bank untuk menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas. Untuk membatasi transaksi spekulasi valas demi menghindari bank dari pengaruh buruk akibat terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valas.

Sesuai PBI No 5/13/PBI/2003 tentang PDN bahwa bank wajib mengelola dan memelihara PDN pada akhir hari kerja secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal.

Rumus PDN :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balancde sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Yang termasuk Aktiva valas adalah penempatan ada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan.
- b. Yang termasuk Pasiva valas adalah giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. Selisih off balance sheet ialah selisih tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (Valas).
- d. Modal adalah modal atau kekayaan bersih yang dimiliki oleh bank.

Dalam Rasio Kualitas Aktiva yang digunakan adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

#### 2.1.5 Efisiensi Bank

Efisiensi adalah “Kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Veithzal 2013). Efisiensi bank dapat diukur dengan beberapa rasio dibawah ini :

##### 1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl ( BOPO )

BOPO yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap rangka mendapat suatu pendapat operasionalnya. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :



- a. Kemampuan yang termasuk dalam biaya (beban operasional) adalah beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang semuanya yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional adalah hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan, valas, transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.

## 2. Leverage Multiplier Ratio (LMR)

LMR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam suatu bank di dalam mengelola aset yang dikuasainya (Kasmir, 2012 : 332) yang diukur melalui

Rumus :

$$LMR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan :

- a. Total asset adalah modal yang dimiliki oleh bank yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada neraca.
- b. Total Modal adalah total ekuitas modal yang diperoleh dari laporan keuangan bank.

## 3. *Assets Utilization Ratio* (AUR)

AUR digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh hasil total income.

(Kasmir, 2012 : 333)

Rumus AUR sebagai berikut :

$$AUR = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan :

- a. Operating Income
- b. Non Operating Income
- c. Total asset adalah modal yang dimiliki oleh bank yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada neraca.

#### 4. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Rasio FBIR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012:115)

Rumus FBIR:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin, bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional adalah terdiri dari pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

Dalam rasio Efisiensi yang digunakan ialah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

### 2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan “Rasio yang sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan”.

#### 1. *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR)

Rasio ini memberikan gambaran kemampuan dari manajemen bank dalam besarnya aktiva yang dimiliki oleh bank terhadap modal. Perhitungan modal dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan :

- a. Aktiva tetap ialah aset bank dengan masa pakai di atas satu tahun berupa tanah, gedung, serta peralatan yang dimiliki
- b. Modal adalah modal inti ditambah modal pelengkap dikurangi penyertaan.

#### 2. *Primary Ratio* (PR)

PR merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh penurunan yang terjadi didalam asset yang masih ditutupi oleh modal sendiri yang tersedia. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal tersedia mampu mengimbangi atau menutupi asset yang telah digunakan oleh bank. yang dapat diukur melalui Rumus

$$\text{PR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (20)$$

Keterangan :

- a. Modal adalah modal inti ditambah modal pelengkap dikurangi penyertaan.

b. Total aktiva yang dimiliki oleh bank

Rumus ini dikatakan sebagai primary rasio karena setiap aset mengandung suatu rasio kerugian akan mengakibatkan pengurangan capital kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan capital, dan apakah capital ini mampu untuk menampung kerugian-kerugian tersebut.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Rasio ini digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, seperti kredit yang diberikan. (SEOJK NOMOR 9/OJK.03/2020).

Rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

Keterangan :

- a. Modal bank yang dimaksud adalah modal inti ditambah modal pelengkap dikurangi penyertaan. Modal inti yaitu modal disetor, Laba/Rugi tahun berjalan, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, Laba/Rugi tahun lalu. Sedangkan modal pelengkap yaitu cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal pinjaman atau modal kuasi dan pinjaman subordinasi.
- b. ATMR merupakan penjumlahan dari pos-pos aktiva dan rekening administrasi, dimana :
  - ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing

- ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risiko masing-masing.

Dalam rasio Solvabilitas rasio yang digunakan adalah rasio *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR)

## **2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung**

### **2.3.1 Pengaruh variabel LDR terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Secara konsep apabila LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pihak ketiga. Kondisi tersebut menyebabkan terjadi peningkatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian Agus Mulyadi (2013) dan Ni Made Inten (2018) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif signifikan, sedangkan hasil penelitian Tang Sau Eng menunjukkan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian Agil menunjukkan hasil pengaruh LDR terhadap ROA negatif pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public

### **2.3.2 Pengaruh Variabel APB Terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Secara konsep semakin turun rasio APB maka kenaikan aktiva produktif bermasalah pada bank tersebut lebih kecil dibandingkan penurunan total aktiva produktif, maka peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah ini lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan bank sehingga laba meningkat, dan ROA juga meningkat.

Hasil penelitian Agil 2013 APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

### **2.3.3 Pengaruh variabel NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Secara konsep apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang diberikan bank. Kondisi tersebut menyebabkan terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba pada bank akan menurun dari ROA juga turun. Hasil Penelitian Made Intan (2016) Tan Seu Eng (2013) dan Agus Mulyadi (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA

### **2.3.4 Pengaruh Variabel IRR Terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Nilai IRR yang meningkat menjelaskan bahwa terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari pada IRSL saat tingkat suku bunga naik maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan dengan demikian hubungan positif.

Sebaliknya saat tingkat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan, dengan demikian hubungan negatif. Hasil penelitian Agil (2013) bahwa IRR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

### **2.3.5 Pengaruh Variabel PDN Terhadap ROA**

Pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas, sehingga laba meningkat, dan ROA Bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, dan ROA Bank menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negative. Hasil penelitian Agil (2013) bahwa PDN berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

### **2.3.6 Pengaruh Variabel BOPO Terhadap ROA**

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Adanya peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian Agil (2013) dan Tan Seu Eng (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

### **2.3.7 Pengaruh Variabel FBIR Terhadap ROA**

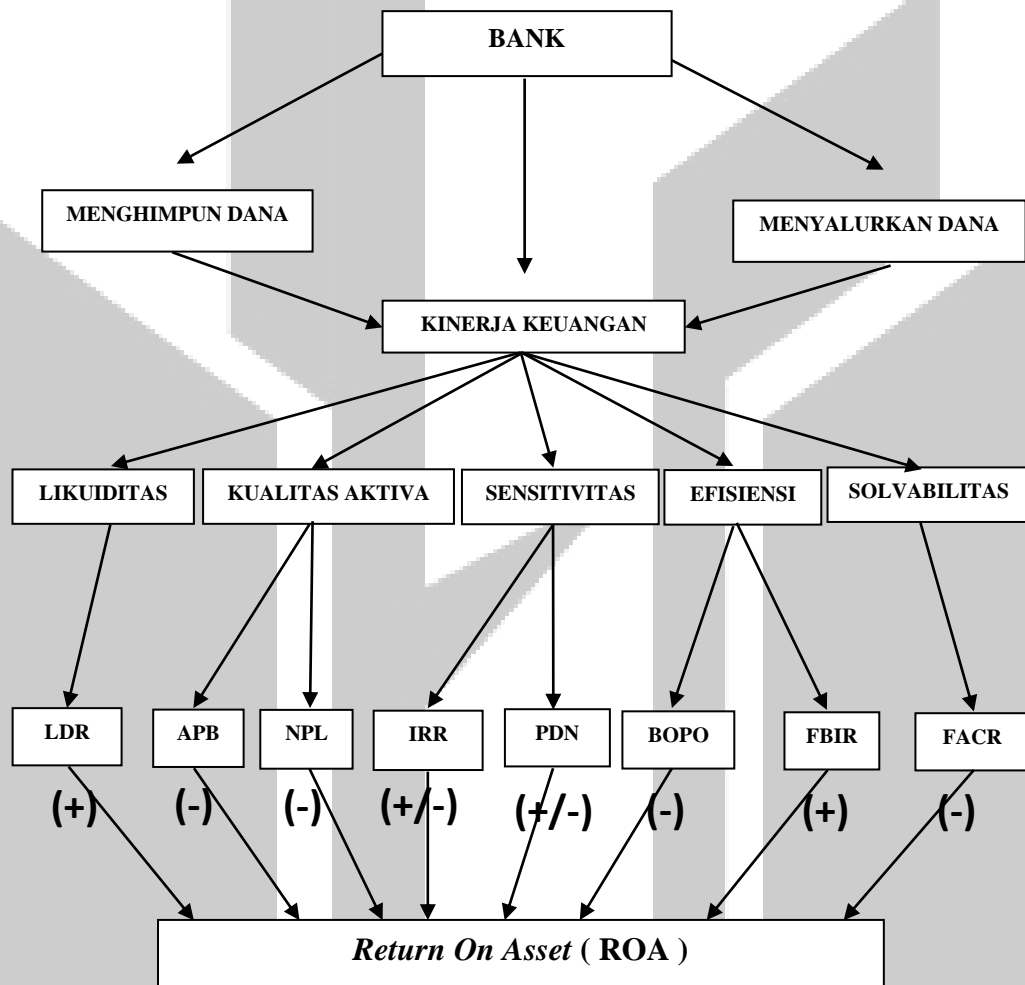
FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Berdasarkan kondisi tersebut maka akibatnya terjadi peningkatan laba bank dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian Agil (2013) menunjukkan bahwa FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA

### **2.3.8 Pengaruh Variabel FACR Terhadap ROA**

FACR memiliki hubungan negatif terhadap ROA, sehingga apabila FACR mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya peningkatan aktiva tetap lebih tinggi dan peningkatan modal karena semakin modal inti yang dialokasikan ke aktiva tetap mengakibatkan pendapatan menurun.



## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devis Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.
5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.
6. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.

9. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.